

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang kaya akan berbagai sumberdaya dan keanekaragaman suku, ras, dan kebudayaan bahkan meluas mulai lokal, nasional, dan internasional. Oleh sebab itu Indonesia tidak ada hentinya mempromosikan diri sebagai Negara yang sangat indah dan dan patut dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai penjuru dunia dengan salah satu cara promosi melalui Pesona Indonesia yang telah bekerjasama dengan berbagai pihak yang berkompeten serta ahli dalam bidang tersebut.

Salah satunya adalah provinsi Riau, yang wilayahnya dipimpin oleh H Arsyadjuliandi Rachman sebagai Gubernur telah mengusung tema *Riau Homeland Of Melayu*. Tema ini di sesuaikan dengan semangat daerah Riau, sebagai tanah tumpah darah melayu yang di dalamnya bercirikan kebudayaan melayu serta berfasalfah hidup melayu, Gubernur Riau optimis dengan kekayaan budaya yang dimiliki oleh provinsi riau dapat membantu mendorong sektor budaya dan pariwisata sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan berdampak kepada peningkatan ekomoni masyarakat.<sup>1</sup>

Pemerintah pusat melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mendukung penuh visi Riau 2020 yang menjadi Pusat Kebudayaan Melayu di Asia Tenggara, ini di buktikan dengan keluarnya undang-undang nomor 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan.<sup>2</sup>

Provinsi Riau memiliki keindahan alam dan kekayaan kebudayaan sebagai ciri khas melayu yang sangat luar biasa, dengan modal dasar ini kita harus optimis dalam mendorong sektor pariwisata. Sampai saat ini jumlah kunjungan wisatawan yang dating terus ada peningkatan dibandingkan tahun-

<sup>1</sup> <https://m.potretnews.com/berita/baca/2016/08/24/mimpi-besar-arsyadjuliandi-rachman-kembangkan-riau-jadi-pusat-wisata-the-homeland-of-melayu>. Diakses pada tanggal 29 September 2016.

<sup>2</sup> <https://www.cakaplah.com/berita/baca/2017/12/06/visi-2020-riau-didukung-dengan-uu-pemajuan-kebudayaan#sthash.2jnl56Zh.dpbs>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2018

tahun sebelumnya dan pariwisata Riau telah berhasil meraih prestasi nasional dengan mendapatkan juara umum pada kegiatan Anugerah Pesona Indonesia 2017 yang di gelar oleh pihak kementerian Pariwisata.

Oleh karna itu komunikasi dan sosialisasi pada daerah kawasan wisata dan budaya yang ada di Indonesia perlu ditingkatkan serta di kelola dengan baik sehingga dapat terjaga dan berkembang sesuai apa yang di harapkan. Dalam hal ini di perlukan pula bentuk komunikasi yang terencana, baik itu kedalam maupun keluar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan- tujuan tersebut.

Wilayah Provinsi Riau yang dikenal memiliki kebudayaan dan kesenian yang khas dari daerahnya sendiri yaitu Budaya Melayu. Tidak dapat pungkiri bahwa upaya yang dilakukan pemerintah Provinsi Riau, masyarakat, organisasi-organisasi seni, sanggar, seniman, budayawan dan berbagai kelembagaan yang ada kaitan dengan kebudayaan untuk mewujudkan Negeri ini sebagai Pusat Kebudayaan Melayu di Asia Tenggara, masih belum cukup. “Mimpi” untuk menjadikan Riau sebagai pusat pengembangan kebudayaan Melayu di Asia Tenggara pada tahun 2020 nampaknya masih jauh dari kenyataan dan tetap sebagai mimpi indah. Sebagaimana yang dikatakan budayawan Riau DR (HC) Tenas Effendi bahwa upaya penyebarluasan kebudayaan masih sangat terbatas, upaya pembinaan kebudayaan masih jauh dari cukup, upaya pewarisan kebudayaan nyaris belum nampak.

Dari kondisi di atas bisa dilihat bahwa kebudayaan Melayu di Provinsi Riau masih berada dalam tahap pembenahan ke dalam, belum mampu untuk mengembangkan sayapnya secara kokoh keluar. Disisi lain, masyarakat Riau sendiri yang berbilang kaum dan suku bangsa asli di ranah Melayu masih banyak belum memahami kebudayaan Melayu, karena masih kurangnya sosialisasi dan publikasi serta lembaga-lembaga pendidikan yang benar-benar berperan dalam penyebarluasannya baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Dengan adanya fenomena tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru sebagai salah satu instansi pemerintah yang berperan



memberikan sosialisasi dan informasi wisata dan budaya melayu di Kota Pekanbaru. sesuai dengan keinginan pemerintah untuk memajukan industri sektor budaya dan pariwisata dan mengembangkan budaya melayu serta mengerjar target menjadikan Provinsi Riau sebagai pusat kebudayaan melayu di asia tenggara di tahun 2020 tentu harus memiliki program yang baik.

Ada hakikatnya industri sektor budaya dan pariwisata adalah industri yang mengutamakan jasa. Bidang ini merupakan industri yang sangat terkait dengan ekonomi global, jika dikembangkan dengan baik akan sangat membantu kehidupan ekonomi suatu negara atau daerah oleh karna itu sangat penting untuk mengembangkan sektor pariwisata karena selain mampu beradaptasi dengan lingkungan, budaya dan pariwisata juga menjanjikan keuntungan yang besar.

Oleh karena itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus mampu bertindak sebagai pemberi data untuk menjembatani informasi, serta hubungan masyarakat yang baik dalam upaya penyebarluasan atau mempublikasikan budaya melayu. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru menjalankan tiga kegiatan utama yaitu memberikan penerangan kepada masyarakat, melakukan persuasi untuk merubah sikap dan perbuatan masyarakat secara langsung dan berupaya untuk mengintegrasikan sikap dan perbuatan masyarakat suatu lembaga dengan sikap dan perbuatan masyarakat atau sebaliknya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat jelas bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dapat merealisasikan Sosialisasi Budaya Melayu melalui event- event kebudayaan dan festival budaya melayu. melalui model-model komunikasi yang nantinya dapat diterapkan dan direalisasikan dengan relevan. Berdasarkan fenomena yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kota Pekanbaru. Untuk itu penulis mengadakan

<sup>3</sup>Rosady Ruslan. *Manajemen Publik Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 18.

penelitian dengan judul “*Model Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam Mensosialisasikan Budaya Melayu.*”

## B. Penegasan Istilah

### 1. Model Komunikasi

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.<sup>4</sup>

Menurut Sereno dan Mortensen model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model komunikasi merenpresentasikan secara abstrak ciri-ciri penting dalam menghilangkan rincian komunikasi yang tidak perlu dalam dunia nyata.<sup>5</sup> Gordon Wiseman dan Lerry Barker mengemukakan bahwa model komunikasi mempunyai tiga fungsi: *Pertama*, melukiskan proses komunikasi; *Kedua*, menunjukkan hubungan visual; *Ketiga*, membantu dalam menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi.<sup>6</sup>

### 2. Sosialisasi

Adalah suatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita. Sosialisasi juga dapat di sebut sebagai promosi. Promosi terjadi karena ada yang harus disampaikan. Terjadinya sosiaslisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak di ketahui oleh masyarakat banyak, dan terjalinnya hubungan antara penyampai pesan dan penerima pesan.<sup>7</sup>

### 3. Budaya Melayu

Budaya Melayu merupakan ciri khas dari daerah melayu yang dihasilkan dalam kehidupan orang-orang melayu. Budaya yang ada sejak dahulu kala sejak awal keberadaan orang melayu. Salah satu daerah yang

<sup>4</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm 5

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm 132

<sup>6</sup> Ibid, Hlm 133

<sup>7</sup> Widjaja, *Pengantar Ilmu komunikasi*, Rieneka Cipta, Jakarta 2008, hlm 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditempati orang-orang melayu adalah Propinsi Riau. Namun memasuki abad 21 ini daerah Riau sudah terbagi menjadi dua Propinsi yaitu Riau daratan yang ibu kotanya adalah Pekanbaru dan Kepulauan Riau yang ibu kotanya Tanjung Pinang.<sup>8</sup>

Budaya melayu memiliki bagian-bagian penting mulai dari nilai-nilai dan norma-norma budaya melayu yang diangkat sesuai oleh aturan-aturan dari syariat agama islam, seni seni melayu yang memiliki ciri khas tersendiri, serta berbagai macam kegiatan-kegiatan budaya yang dapat kita temui di daerah Provinsi Riau.

#### 4. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Memiliki 2 fungsi yang pertama; Melaksanakan kebijaksanaan operasional, pemberian bimbingan dan pembinaan pemberian perizinan sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh walikotamadya kepala daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Yang kedua; Membantu mengendalikan atas pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan walikotamadya kepala daerah menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku<sup>9</sup>.

### C. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan diteliti adalah Bagaimana Model Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Budaya Melayu?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjelaskan. Bagaimana Model Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru Dalam Mensosialisasikan Budaya Melayu.

<sup>8</sup> <http://wartasejarah.blogspot.co.id/2016/06/budaya-melayu-riau-secara-umum.html>, di akses pada tanggal 9 juni 2016

<sup>9</sup> Dokumen Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Pekanbaru tahun 2005

Melalui penelitian ini bisa dibuktikan apakah Model Komunikasi yang di gunakan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk menerapkan ilmu yang diterima penulis selama menjadi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Model Komunikasi dan Sosialisai
- 2) Sebagai bahan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis guna mempertahankan ilmu dalam bidang Ilmu Komunikasi.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru dalam membuat trobosan Mensosialisasikan Budaya Melayu sehingga dapat diterima oleh publik, baik publik lokal maupun nasional dari pihak-pihak yang terkait.
- 2) Penelitian ini dilakukan sebagai penyelesaian tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau.
- 3) Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya, terutama bagi yang ingin meneliti pada permasalahan yang sama.

## E. Sistematika Penulisan

### BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang, alasan, penegasan istilah, permasalahan, tujuan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan validitas data serta teknik analisis data.

### **BAB IV: GAMBARAN UMUM**

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru.

### **BAB V: HASIL PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan tentang penelitian.

### **BAB VI: PENUTUP**

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**